

**AGAMA, PEMUDA, DAN PEMBERDAYAAN : ADAPTASI MANDIRI
ENTERPRENEUER CENTRE (MEC) DENGAN DINAMIKA
KELOMPOK USIA DAN STRUKTUR PASAR**



Oleh :

Try Sujatmiko Ramadhani

NIM: 24200011094

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Master of Arts. (M.A.)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Filantropi, Kebencanaan, dan Pembangunan Berkelanjutan

YOGYAKARTA

2026

PERYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Try Sujatmiko Ramadhani
NIM : 24200011094
Jenjang : Magister (S-2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Filantropi, Kebencanaan, dan Pembangunan Berkelanjutan

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Yogyakarta, 6 Agustus 2026



ng menyatakan,

Try Sujatmiko Ramadhani

NIM : 24200011094

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Try Sujatmiko Ramadhani
NIM : 24200011094
Jenjang : Magister (S-2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Filantropi, Kebencanaan, dan Pembangunan Berkelanjutan

menyatakan bahwa naskah bebas dari plagiasi. Jika tesis ini secara keseluruhan benar-benar di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 6 Agustus 2026



Try Sujatmiko Ramadhani

NIM : 24200011094

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1146/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : Agama, Pemuda, dan Pemberdayaan : Adaptasi Mandiri Enterpreneuer Centre (MEC) dengan Dinamika Kelompok Usia dan Struktur Pasar

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TRY SUJATMIKO RAMADHANI, S.Si.
Nomor Induk Mahasiswa : 24200011094
Telah diujikan pada : Rabu, 19 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Moh. Mufid
SIGNED

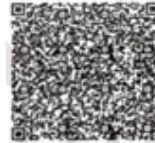
Valid ID: 6a8e490fe9966



Penguji II

Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6a87050d6d01



Penguji III

Prof. Dr. Aziz Muslim, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a87fd904e78d



Yogyakarta, 19 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a8803f6d0fcb

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul : **AGAMA, PEMUDA, DAN PEMBERDAYAAN : ADAPTASI MANDIRI ENTERPRNEUER CENTRE (MEC) TERHADAP DINAMIKA KELOMPOK USIA DAN STRUKTUR PASAR**

Yang ditulis oleh :

Nama : Try Sujatmiko Ramadhani

NIM : 24200011094

Jenjang : Magister (S-2)

Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies

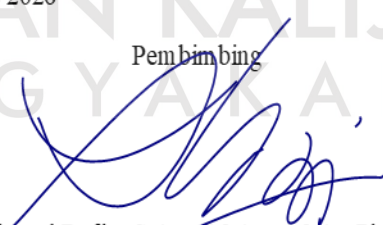
Konsentrasi : Filantropi, Kebencanaan, dan Pembangunan Berkelanjutan

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh Master of Arts (M.A.).

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 7 Agustus 2026

Pembimbing


Almad Rafiq, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D.

ABSTRAK

Tesis ini mengkaji seputar peran Faith Based Organization (FBO) atau organisasi berbasis agama dalam pemberdayaan pemuda. FBO yang dimaksud adalah Mandiri Entrepreneur Centre (MEC). MEC merupakan program pemberdayaan pemuda di bawah naungan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Yatim Mandiri. Serapan atau integrasi pemuda ke dalam dunia kerja menjadi masalah yang terjadi secara global termasuk di Indonesia. Liberalisasi ekonomi yang merubah struktur pasar kerja dan krisis ekonomi menjadi faktor yang menyebabkan angka pengangguran yang tinggi di kalangan pemuda. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) kelompok pemuda di Indonesia merupakan tingkat pengangguran tertinggi jika dibandingkan dengan kelompok usia lainnya. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap studi peran MEC sebagai FBO dalam pemberdayaan ekonomi pemuda khususnya bagaimana mengantarkan pemuda ke dalam dunia kerja. Selain itu penelitian ini juga akan melihat sejauh mana faktor agama dan kelompok generasi yaitu millennial dan gen-Z mempengaruhi serapan pemuda ke dunia kerja. Riset ini dimulai dengan menggunakan data kuantitatif sekunder dari laporan serapan alumni MEC yang memberikan profil umum para alumni untuk kemudian dianalisis dengan data kualitatif berupa dokumen dan buku seputar MEC, wawancara alumni, dan observasi.

Tesis ini menunjukkan transformasi program MEC dari aspek penerapan sistem asrama, 3 lokasi asrama, dan 6 pilihan jurusan yang sebelumnya bebas memilih berasrama atau tidak, lokasi asrama yang tersebar di berbagai daerah dan pilihan jurusan yang lebih bervariasi. MEC bukan sekedar lembaga pelatihan kerja, namun struktur pemberdayaan berasrama yang dilakukan melalui kombinasi akademik, spiritual, dan wirausaha dalam membentuk peserta menjadi agen yang mandiri dalam dunia kerja. Nilai-nilai spiritual menjadi faktor yang digunakan para alumni ketika masuk ke dalam dunia kerja. Mereka menggunakan agama sebagai strategi agensi ketika bersinggungan dalam struktur pasar kerja. Faktor agama ini dijadikan pegangan untuk semua kelompok generasi MEC baik generasi millennial maupun Gen-Z.

Kata kunci : *FBO ; pemberdayaan ; pemuda ; dunia kerja ;faktor agama ; millennial ; Gen-Z.*

MOTTO

Try and Try, Never Say Die
(Teruslah berusaha, Jangan Katakan Anda Tidak Mampu)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk keluarga kecil, Miftachul Jannah istri tercinta dan anak-anak tersayang: Hanif, Maryam, dan Asma' yang memberikan energi untuk terus menempuh studi magister ini. Ayah (almarhum) dan Ibu tercinta, Bapak dan Ibu mertua di Sragen, alhamdulillah mimpi 10 tahun yang lalu untuk studi lagi Allah mudahkan dan kabulkan. Begitu pula untuk kedua kakak penulis, alm. Arif Sunindyo dan Mas Toni yang sedang berjuang untuk kesembuhan. Berikutnya untuk rumah besar Gerakan Zakat di Indonesia, khususnya Yatim Mandiri, tempat berjuang sejak tahun 2012 dan juga MEC Yatim Mandiri.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, tidak ada kata yang pantas terucap seiring dengan selesainya penyusunan tesis ini selain mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat, karunia, kemudahan, dan skenario-Nya yang begitu indah. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada teladan terbaik Rasulullah Muhammad SAW beserta seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Semoga seluruh proses penyusunan tesis ini mendapat keberkahan dan memberikan sedikit kontribusi terhadap keilmuan yang terkait. Bagi penulis selain tesis yang selesai, proses selama menempuh studi menjadi sebuah rangkaian cerita yang tidak kalah pentingnya.

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D, Prof. Dr. Nur Ichwan, S.Ag., M.A sebagai Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan kepada Najib Kailani, S.Fil.I, M.A., Ph.D sebagai Kaprodi Magister Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Dr. Subi Nur Isnaini sebagai Sekprodi Magister Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, segenap jajarannya, serta seluruh dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, khususnya dosen-dosen di konsentrasi Filantropi Kebencanaan dan Pembangunan Berkelanjutan yang telah memberikan segenap ilmunya selama proses pembelajaran.

Ucapan terima kasih berikutnya penulis sampaikan kepada Tim

Penguji yang banyak memberikan masukan agar tulisan ini menjadi lebih baik. Pertama kepada Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D sekaligus juga sebagai dosen pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan dan saran mulai dari awal penulisan hingga sidang tesis. Berikutnya kepada Prof. Dr. Aziz Muslim, M.Pd. dan Dr. Moh. Mufid, Lc., M.HI. yang juga memberikan banyak masukan agar tesis ini lebih baik dari sebelumnya.

Ucapan terima kasih berikutnya saya tujukan kepada Badan Amil Zakat (BAZNAS) RI yang memberikan program Beasiswa Amil dalam rangka meningkatkan kapasitas para amil dengan tujuan memperkuat ekosistem gerakan zakat di Indonesia. Terima kasih juga saya ucapkan kepada manajemen Yatim Mandiri yang telah memberikan kesempatan *al-faqir* untuk terus belajar. Pak Shalahuddin, Direktur Utama saat itu, Ibu Dewi Setyaningrat sebagai teman seperjuangan yang mendorong penulis untuk mengakses program ini. Hingga seluruh manajemen hari ini mulai pusat sampai Kepala Regional, saya ucapkan terima kasih yang tak terhingga.

Untuk keluarga kecil, Miftachul Jannah istri tercinta dan anak-anak tersayang: Hanif, Maryam, dan Asma' yang memberikan energi untuk terus menempuh studi magister ini. Ayah (almarhum) dan Ibu tercinta, Bapak dan Ibu mertua di Sragen, alhamdullilah mimpi 10 tahun yang lalu untuk studi lagi Allah mudahkan dan kabulkan. Begitu pula untuk kedua kakak penulis yang sedang berjuang dengan penyembuhan. Berikutnya

seluruh Tim Yatim Mandiri Yogyakarta yang “semakin istimewa”. Tidak lupa teman seangkatan beasiswa amil, seluruh pejuang tesis : Basma, Aldi, Gus Mamba, Nurul, Halimah, Citra, Eka, dan Iin yang terus menyemangati dan memberikan suasana untuk berlomba-lomba dalam kebaikan.

Bagi saya tesis ini menandakan bahwa penulis masih terus dalam proses belajar. Saran dan kritikan terhadap tesis ini sangat penulis harapkan. Penulis juga berharap semoga tesis ini mampu memberikan manfaat sekecil apapun untuk pembaca atau peneliti berikutnya.

Yogyakarta, 31 Juli 2026

Try Sujatmiko Ramadhani,S.Si.

NIM : 24200011094

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
BAB I.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Kerangka Teoritis.....	18
F. Metode Penelitian.....	21
G. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II.....	26
A. Lokasi, Sejarah, dan Dinamika MEC.....	27
B. Visi, Misi, Tujuan, Standart Mutu Kelulusan dan Struktur Organisasi.....	33
C. Profil Peserta Didik.....	38
D. Pola Pemberdayaan di MEC.....	42
E. Benang Merah.....	54
BAB III.....	56
A. Dualitas Sistem Keasramaan dan Dinamika Peserta Didik.....	57
B. Pola Serapan Kerja Alumni MEC.....	68

C. Faktor Agama dalam Pasar Tenaga Kerja.....	76
D. Benang Merah	82
BAB IV	84
A. Konteks Millenial dan Gen-Z MEC	84
B. Generasi Millenial MEC.....	88
C. Gen-Z MEC	91
D. Perbandingan Millenial dan Gen-Z MEC	95
E. Benang Merah.....	99
BAB V	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA.....	105
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	109

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Peta Kajian Seputar Peran <i>Faith Based Organization</i> (FBO)
Tabel 2.	Skema Program MEC
Tabel 3.	Norma, Aturan, dan Sanksi dalam MEC
Tabel 4.	Aturan Berpakaian Putra dan Putri
Tabel 5.	Aturan Umum dalam Berpakaian
Tabel 6 .	Tata Cara Hubungan Komunikasi antar Peserta Didik
Tabel 7.	Profil Status Serapan Kerja Alumni MEC
Tabel 8.	Profil Linieritas Jurusan Alumni MEC
Tabel 9.	Profil Pendapatan Peserta MEC
Tabel 10.	Perbandingan Profil Lulusan MEC Millenial dan Gen-Z

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR SINGKATAN

Tabel 1.	Peta Kajian Seputar Peran <i>Faith Based Organization</i> (FBO)
Tabel 2.	Skema Program MEC
Tabel 3.	Norma, Aturan, dan Sanksi dalam MEC
Tabel 4.	Aturan Berpakaian Putra dan Putri
Tabel 5.	Aturan Umum dalam Berpakaian
Tabel 6 .	Tata Cara Hubungan Komunikasi antar Peserta Didik
Tabel 7.	Profil Status Serapan Kerja Alumni MEC
Tabel 8.	Profil Linieritas Jurusan Alumni MEC
Tabel 9.	Profil Pendapatan Peserta MEC
Tabel 10.	Perbandingan Profil Lulusan MEC Millenial dan Gen-Z

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Serapan tenaga kerja khususnya di kalangan pemuda menjadi masalah global saat ini, tidak hanya di Indonesia. Ketidakpastian pasar tenaga kerja telah menjadi krisis global yang berlangsung lebih dari dua dekade dan melanda hampir seluruh negara, baik di wilayah belahan bumi utara maupun selatan. Krisis pasar kerja pemuda terus menumpuk sejak awal abad 21, ditandai dengan tingkat pengangguran pemuda yang secara konsisten menyentuh angka tiga kali lipat lebih tinggi dibanding orang dewasa di seluruh dunia.¹

Kondisi ini diperparah oleh liberalisasi pasar kerja yang merubah pola kerja konvensional menjadi beragam bentuk yang tidak seperti biasanya seperti kerja kontrak, *freelance*, dan *gig economy*.² Abad 21 juga ditandai munculnya profesi baru dan krisis ekonomi yang memperlebar ketimpangan sosial, sehingga mekanisme pasar tenaga kerja sebagai sistem relasi sosial-ekonomi, ruang geografis, dan penentu *supply-demand* tenaga kerja menjadi

¹ Wei-Jun Jean Yeung dan Yi Yang, "Labor Market Uncertainties for Youth and Young Adults: An International Perspective," *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science*, (April 2020).

² Arne L. Kalleberg, "Labor Market Uncertainties and Youth Labor Force Experiences: Lessons Learned," *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science*, (April 2020).

semakin kompleks.¹ Kompleksitas ini diperkuat dengan temuan yang menunjukkan hanya sepertiga program ketenagakerjaan pemuda di dunia yang berhasil meningkatkan pendapatan atau kesempatan kerja secara signifikan sehingga integrasi pemuda ke pasar kerja menjadi tantangan kebijakan yang mendesak secara global.²

Dalam krisis global tersebut, pemuda merupakan kelompok yang paling rentan menanggung beban ketidakpastian pasar kerja. Sekitar satu dari lima pemuda dunia masuk dalam kategori tidak berada dalam pendidikan, pekerjaan, maupun pelatihan, sementara sebagian besar lainnya bekerja pada sektor informal atau kondisi tidak stabil dengan upah rendah, minim pelatihan, dan tanpa jaminan kerja. Kerentanan ini tidak merata pada semua kelompok masyarakat, melainkan paling parah dialami pemuda berpendidikan rendah, perempuan, keluarga dengan sosial ekonomi rendah, etnis minoritas, dan migran.³ Naafs dan Skelton menjelaskan bahwa pemuda Asia khususnya harus memperbaiki cara dalam menghadapi kondisi sosial-ekonomi, budaya, dan politik yang mengekang untuk menciptakan masa depan sukses versi mereka sendiri.⁴ Hal ini dikarenakan jalur institusional antara sekolah dan pemberi kerja yang dulu stabil telah runtuh sejak

¹ Anna Pukhova dkk., "Modern Youth Market of Labour: Problems and Ways of Solution," *International Journal of Environmental and Science Education* 11, No. 18, (November 2016).

² Jochen Kluve et al., "Do Youth Employment Programs Improve Labor Market Outcomes? A Systematic Review," *Ruhr Economic Papers*, No. 648, (2016).

³ Wei-Jun Jeang Yeung dan Yi Yang, "Labor Market Uncertainties for Youth and Young Adults."

⁴ Suzanne Naafs and Tracey Skelton, "'Youthful Futures? Aspirations, Education and Employment in Asia,'" *Children's Geographies* 16, no. 1 (January 2018): 1–14,

restrukturisasi pasca-industri. Sehingga fenomena ini menempatkan pemuda berada pada posisi paling rawan dalam menghadapi perubahan struktur pasar kerja abad 21 yang akan mendorong munculnya strategi agensi alternatif.

Pemuda hari ini memiliki jumlah yang sangat besar namun juga mengalami tantangan yang tidak mudah. *United Nations Population Fund* (UNFPA) – organisasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang mendukung populasi berkelanjutan - pada tahun 2003 mencatat ada 1,2 miliar jumlah populasi pemuda di dunia.⁵ Negara Indonesia sendiri dihadapkan dalam kondisi jumlah penduduk usia produktif yang besar di mana pemuda termasuk di dalamnya. Jumlah pemuda di Indonesia sendiri pada tahun 2024 tercatat mencapai 64,22 juta jiwa atau setara seperlima dari total jumlah penduduk. Indonesia telah mengalami bonus demografi sejak tahun 2015 di mana transisi demografi akan mencapai puncaknya dengan penduduk usia produktif (15 – 64 tahun) yang akan mendominasi struktur umur. Peristiwa ini diperkirakan akan mengalami puncaknya pada periode 2020-2035, dimana tingkat kelahiran mengalami penurunan sehingga mengakibatkan persentase penduduk usia 0-14 tahun menurun.⁶

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan pada Februari 2024, tingkat pengangguran terbuka (TPT) penduduk kelompok umur muda (15–24 tahun) merupakan TPT tertinggi, yaitu mencapai 16,42% dan pada tahun yang

⁵ Matthew Morton dan Paul Montgomery, "Youth Empowerment Programs for Improving Self- Efficacy and Self-Esteem of Adolescents," *Campbell Systematic Review*, (2011) : 5.

⁶ Badan Pusat Statistik Indonesia, "Bonus Demografi dan Visi Indonesia Emas," *Datain*, (2023).

sama TPT tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih merupakan yang paling tinggi dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya yaitu sebesar 8,62%.⁷ Tingkat pengangguran lulusan SMK selalu menjadi yang terbesar jika dibandingkan dengan semua jenjang tingkat pendidikan pada kurun waktu 2015 – 2024. Hal ini menjadi sebuah fenomena yang menarik karena lulusan SMK ini sejatinya sudah dididik dengan ketrampilan untuk siap kerja sesuai bidangnya. Selain problem penyerapan di dunia kerja, jika bekerja lulusan SMK ini bekerja pada bidang yang sama sekali berbeda dengan ketrampilan yang sudah dipelajari sebelumnya.⁸

Tingkat pengangguran yang masih tinggi khususnya pada usia produktif juga tidak luput dari perhatian pemerintah. Upaya pemerintah untuk mengatasi pengangguran dan peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia salah satunya diwujudkan dalam pembentukan Balai Latihan Kerja (BLK). Pada tahun 2021 lalu Kementerian Tenaga Kerja (Kemenaker) meluncurkan BLK Komunitas (BLKK).⁹ BLKK ini diharapkan dapat menjangkau masyarakat yang lokasinya tidak terjangkau dari BLK yang sudah ada sebelumnya. Pondok pesantren, seminari, dan lembaga keagamaan non-pemerintah termasuk pihak yang mampu mendirikan BLK jenis ini. Meskipun sudah mulai beroperasi, BLKK juga masih menemui sejumlah

⁷ Badan Pusat Statistik Indonesia, "Berita Resmi Statistik," (Mei 2024).

⁸ Relawan Sinar Utama, dkk., "Analisis Linieritas Kesesuaian Kompetensi Lulusan SMK Dengan Dunia Kerja | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, No. 6, (Juni 2026) : 5628 - 5634.

⁹ Ivan Lilin Suryono dkk., "Efektivitas Balai Latihan Kerja Komunitas dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja," *Jurnal Ketenagakerjaan* 17, No. 1, (Juni, 2022).

kendala seperti teknis prosedur pelatihan yang berubah-ubah, sumber daya manusia yang tidak mampu mengoperasikan alat pelatihan yang ada serta terkendala dalam penyerapan alumni pelatihannya ke dalam dunia kerja. Selain BLK termasuk BLKK dan SMK Negeri, baru-baru ini pemerintah juga mengadakan program sekolah rakyat (SR) untuk jenjang SD, SMP, dan SMA. SR diharapkan mampu memutus rantai kemiskinan anak-anak usia sekolah dari kalangan miskin dan miskin ekstrim.¹⁰ Sekolah ini mengadopsi sistem asrama dengan harapan mencetak lulusan yang unggul dari sisi agama, kewirausahaan, akademik, kepemimpinan, dan juga bahasa.

Organisasi sosial juga memiliki kepedulian yang sama dalam upaya mengatasi masalah pengangguran. Organisasi berbasis agama (*Faith Based Organization/FBO*) merupakan bagian dari organisasi sosial yang menerapkan pemahaman agama dalam aktivitasnya. Organisasi ini dapat didefinisikan sebagai aktor non-negara yang menggunakan agama sebagai inti dari filosofi, anggota, dan program yang mereka kerjakan.¹¹ Bentuk organisasi bervariasi ini mulai dari komunitas/jemaat keagamaan, ormas agama, sampai apa yang kita kenal dengan istilah Lembaga Amil Zakat (LAZ). Di Indonesia, organisasi ini dalam menjawab tantangan pengangguran mendirikan BLKK atas izin pemerintah, membuat sekolah kejuruan (SMK) atau membuat modifikasi program sendiri.

¹⁰ Kementerian Sosial Republik Indonesia, "Sekolah Rakyat," dalam www.sekolahrakyat.go.id, diakses 19 Oktober 2025.

¹¹ Susan Dicklitch dan Heather Rice, "The Mennonite Central Committee (MCC) and Faith-based NGO Aid to Africa," *Development in Practice* 14, No. 5, (January 2004): 660–72.

Program *Mandiri Enterpreneur Centre* (MEC) merupakan program pemberdayaan ekonomi pemuda yang digagas Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri. MEC ini bisa dibilang unik, karena secara sistem mirip dengan SMK dengan program vokasinya, BLK dari sisi adanya program pelatihan, dan juga ada kesamaan dengan Sekolah Rakyat yang bertujuan untuk membentuk lulusan yang memiliki kelebihan dari banyak aspek. Namun syarat peserta didiknya spesifik untuk yatim atau yatim piatu miskin lulusan SMA/SMK sederajat dengan usia maksimal 21 tahun.

Dalam upayanya memberdayakan peserta didik, MEC memadukan kegiatan keasramaan diniyah, perkuliahan serta pelatihan sesuai jurusan, dan kegiatan kewirausahaan. Ketiga kegiatan ini yang diharapkan akan memunculkan lulusan yang dibekali dengan 3 jenis kemandirian : kemandirian belajar, kemandirian agama, serta kemandirian ekonomi atau finansial. Perpaduan ketiganya menjadi keunikan sekaligus keunggulan bagi program ini. Karena selain *hard skill* juga dibutuhkan *soft skill* dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Nur Kholifah et.al. menyebutkan bahwa efikasi diri merupakan faktor penting bagi siswa vokasi dalam meningkatkan peluang karir dan kesejahteraan psikologis.¹² Manajemen MEC juga memberikan program magang sebelum kelulusan dan menjembatani peserta didik untuk memperoleh pekerjaan setelah program selesai.

¹² Nur Kholifah dkk., "Factors Influencing Student Career Choice in Vocational Education in Indonesia: A Mediating Effect of Self-Efficacy," *Social Sciences & Humanities Open* 11 (2025): 101369.

Program yang dimulai sejak tahun 2007 ini sudah meluluskan kurang lebih 2000 alumni. Alumni-alumni ini tersebar di berbagai daerah yang disebabkan mereka dulunya berasal dari kantor layanan cabang Yatim Mandiri. Jumlah kantor cabang layanan Yatim Mandiri sendiri saat ini tersebar di 50 kota/kabupaten dan 12 provinsi. Selain tersebar di berbagai daerah, para alumni ini juga berkontribusi dalam berbagai bidang. Ada yang menjadi pengusaha, ada yang bekerja secara profesional, dan ada yang menjadi karyawan di Yatim Mandiri sendiri.

Program ini jika dilihat dari konsep kelompok usia yang biasa digunakan dalam dunia kerja maka akan berinteraksi dengan dua kelompok umur yaitu Gen-Y atau generasi millennial (lahir rentang tahun 1981 – 1996) dan Gen-Z (lahir pada tahun 1997). Pengelompokan ini bukan hanya berdasarkan usia, namun juga berdasarkan pengalaman kolektif, situasi sejarah atau historis yang berkembang saat itu, dan juga tren budaya yang membentuk cara berpikir dan interaksi. Dampaknya adalah pakem program yang sudah berjalan selama puluhan tahun ini akan berinteraksi dengan dua kelompok usia dengan karakteristik yang berbeda dan juga tuntutan struktur pasar atau serapan tenaga kerja yang juga berbeda sesuai perkembangan zaman.

Tesis ini memfokuskan diri tentang peran organisasi berbasis agama dalam pemberdayaan ekonomi pemuda, khususnya pemuda yang ayah atau ayah beserta ibunya telah meninggal dunia. Organisasi berbasis agama yang dimaksud adalah Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri dengan salah satu

programnya *Mandiri Entrepreneur Centre* (MEC). Penerima manfaat program semuanya merupakan pemuda yatim atau yatim piatu baik laki-laki maupun perempuan lulusan SMA/SMK sederajat dengan syarat usia maksimal 21 tahun.¹³ Yatim dan yatim piatu yang dimaksud di sini adalah status seseorang dengan kondisi ayah atau ayah beserta ibunya yang sudah dinyatakan meninggal dunia. MEC belum memfasilitasi anak dengan status *broken home* yaitu kondisi keluarga di mana seorang ayah meninggalkan tanggung jawab untuk menafkahi keluarganya padahal dirinya masih hidup.

MEC saat ini memiliki asrama di Surabaya, Sragen dan Jakarta. Total ada 6 jurusan yang disediakan MEC untuk peserta didiknya yaitu kuliner, akuntansi, desain grafis, dan administrasi perkantoran yang berada di asrama Surabaya, jurusan pertanian terpadu di Sragen, dan bisnis digital yang disediakan asrama Jakarta. Kajian ini akan meneliti alumni dari semua asrama MEC baik di Surabaya, Sragen, maupun Jakarta karena diharapkan mampu mewakili jurusan yang tersedia.

Studi-studi sebelumnya yang membahas program pemberdayaan yang dilakukan organisasi berbasis agama lebih banyak membahas bagaimana proses yang berjalan dan kemudian dampaknya bagi penerima manfaat program. Pada tesis ini selain membahas tentang proses pemberdayaan yang berjalan serta bagaimana serapannya dalam dunia kerja (*labor market*) juga memasukkan unsur kelompok usia dalam kajiannya. Bagaimana standar

¹³ Mandiri Entrepreneur Center (MEC), "Tentang Kami," dalam www.mec.or.id/tentang-kami/, diakses 15 October 2025.

program yang sudah berjalan selama ini jika dihadapkan dengan kelompok usia yang berbeda yaitu Gen Y (Generasi Millennial) dan Gen-Z.

B. Rumusan Masalah

Tesis ini fokus mengkaji bagaimana peran organisasi berbasis agama / Faith Based Organization (FBO) dalam memberdayakan pemuda khususnya dalam memberikan dampak terhadap penerimannya dalam pasar ketenagakerjaan (labor market). Objek kajiannya adalah studi kasus program Mandiri Enterpreneuer Centre (MEC) dibawah naungan Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri. Indonesia sebagai negara dengan persentase muslim terbesar memiliki banyak FBO dengan program-programnya yang sudah berjalan di masyarakat. Potensi ini kemudian akan dihadapkan akan adanya bonus demografi dan juga tantangan pengangguran ke depannya. Kemudian kajian ini juga akan melibatkan peran agama serta pengaruh aspek kelompok usia/generasi saat pasca program.

Bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan MEC dan sejauh mana alumninya mampu terserap dalam pasar ketenagakerjaan? Bagaimana faktor agama (Islam) berperan terhadap terserapnya alumni MEC dalam pasar ketenagakerjaan ? dan apakah ada perbedaan dalam faktor generasi dalam penentuan serapan ketenagakerjaan tersebut? akan coba dijawab dalam kajian ini.

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran organisasi berbasis agama (FBO) dalam pemberdayaan ekonomi pemuda. Akan menarik jika

kerangka kerja berbasis ajaran Islam dihubungkan dengan isu yang berkembang saat ini seputar pengangguran yang tinggi bagi pemuda dan minimnya kesempatan kerja. Bagaimana pola pendidikan dan pemberdayaan MEC yang berbasis kerangka kerja agama mampu membentuk pemuda agar mandiri, khususnya pemuda yatim dan yatim piatu dalam hal ini, menjadi khazanah tersendiri yang menarik untuk dianalisa. Sejauh mana agama berperan dalam serapan peserta didik MEC ke dalam dunia kerja juga akan dilihat pada kajian ini. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami pengaruh faktor kelompok usia atau generasi dalam serapan tenaga kerja.

Signifikansi penelitian ini adalah dengan menggali pola pemberdayaan dalam MEC dapat memberi gambaran penerapan program pemberdayaan dengan rentang usia tertentu. Dalam hal ini MEC membatasi rentang usia penerima manfaatnya mulai dari usia 18 – 21 tahun. Rentang usia ini termasuk di dalam usia pemuda produktif yaitu dalam rentang usia 15 – 24 tahun sehingga tidak menutup kemungkinan program ini juga mampu diterapkan dalam rentang usia tersebut.

D. Kajian Pustaka

Peran FBO dalam Pembangunan Sosial dan Ekonomi

Kajian tentang organisasi berbasis agama atau yang biasa disebut dengan istilah *Faith Based Organization* (FBO) beserta perannya terhadap pemberdayaan dan perubahan sosial di masyarakat telah dikemukakan oleh para sarjana. Pertama adalah peran FBO dalam pembangunan sosial dan

ekonomi. Semangat “agama” yang dibawa oleh FBO tersebut memainkan peranan yang penting dalam perubahan sosial dan pembangunan internasional.¹⁴ Heist dan Cnaan lebih lanjut memaparkan secara rinci ragam aktivitas berbagai macam FBO yang ada di berbagai belahan dunia. Aktivitas mereka mulai dari pembangunan ekonomi, pemberantasan buta huruf, pendidikan kejuruan, pendidikan tinggi, hak asasi manusia, kebebasan politik, pengurangan kemiskinan, perumahan yang aman, pembangunan berkelanjutan, infrastruktur sosial, promosi kesehatan, dan kualitas hidup. Dampak dari aktivitas yang mereka lakukan ini prinsipnya bukan dalam rangka memberikan dampak signifikan dalam pembangunan namun mereka hanya berusaha untuk meningkatkan kualitas hidup secara berkelanjutan. Pada akhirnya kemudian berperan dalam pembangunan secara signifikan.

Mekanisme FBO dalam Pemberdayaan

Kajian tentang organisasi berbasis agama atau yang biasa disebut dengan istilah *Faith Based Organization* (FBO) beserta perannya terhadap pemberdayaan dan perubahan sosial di masyarakat telah dikemukakan oleh para sarjana. Pertama adalah peran FBO dalam pembangunan sosial dan ekonomi. Semangat “agama” yang dibawa oleh FBO tersebut memainkan peranan yang penting dalam perubahan sosial dan pembangunan internasional.

Penelitian lain yang mengkaji peranan FBO dalam bidang

¹⁴ Dan Heist dan Ram A. Cnaan, “Faith-Based International Development Work: A Review,” *Religions* 7, no. 3 (March 2016): 19.

pemberdayaan ekonomi dan pengentasan kemiskinan adalah seperti yang dijelaskan oleh Atia yang mengambil studi kasus peran 3 FBO di Mesir ¹⁵, Scott dan Cnaan ¹⁶, serta beberapa studi di Afrika seperti yang diutarakan dalam Dicklich dan Rice ¹⁷ dan Chemelil. ¹⁸ Studi kasus di Mesir menunjukkan bagaimana aspek investasi finansial, kewirausahaan, dan kemampuan bisnis yang dipromosikan sebagai aspek penting religiusitas mampu mempengaruhi masyarakat. Penulis mengambil istilah ini sebagai “pious neoliberalism” atau konsep neoliberalisme yang saleh atau dalam sudut pandang istilah kewarganegaraan Latief menyebutnya dengan istilah “kewarganegaraan religius” atau istilah lebih spesifik lagi “kewarganegaraan muslim”. ¹⁹ Scott dan Cnaan mencatat bahwa jemaat keagamaan di Amerika yang memberikan layanan jangka panjang berupa pemberdayaan komunitas dan finansial mampu memberikan kontribusi terhadap pengentasan kemiskinan. Studi di Afrika menunjukkan hal serupa yaitu bagaimana FBO berperan dalam pemberdayaan dan peningkatan sosial ekonomi masyarakat.

Berikutnya adalah kajian terkait bagaimana mekanisme organisasi berbasis agama dalam memberdayakan pemuda. Mekanisme pertama adalah

¹⁵ Mona Atia, “‘A Way to Paradise’: Pious Neoliberalism, Islam, and Faith-Based Development,” *Annals of the Association of American Geographers* 102, No. 4 (Juli 2012): 808–827.

¹⁶ Marquisha Lawrence Scott dan Ram A. Cnaan, “Religious Congregations and Poverty Alleviation in the Age of New Public Governance,” *Nonprofit Policy Forum* 8, No. 4 (Desember 2017): 391–410.

¹⁷ Dicklich dan Rice, “The Mennonite Central Committee (MCC) and Faith-based NGO Aid to Africa.”

¹⁸ Philip Kipkemboi Chemelil, “The Contribution of Voluntary, Faith Based and Non Governmental Organizations to Socio-Economic Development in Turkana County, Kenya 1986-2006,” *European Journal of Social Sciences Studies*, (2018).

¹⁹ Hilman Latief, “Philanthropy and ‘Muslim Citizenship’ in Post-Suharto Indonesia,” *Southeast Asian Studies* 5, No. 2, (2016): 269–286.

dengan memberikan pelatihan kemampuan (*skill training*), pengembangan kepemimpinan, dan pembentukan modal sosial yang dipaparkan oleh Oghenekohwo dan Tonunarigha²⁰, Sethi et.al²¹, dan King dan Furrow.²² Sethi menjelaskan bahwa penelitian terhadap ratusan pemuda dari berbagai agama yaitu Kristen, Muslim, dan Yahudi di beberapa negara bagian Amerika menunjukkan bahwa komunitas keagamaan mampu memberikan ruang bagi para pemuda ini untuk memberikan suaranya dan berkembang sebagai pemimpin. Pemuda dengan tingkat keagamaan yang aktif cenderung memiliki sumber daya modal sosial yang tinggi sebagaimana diungkapkan oleh King dan Furrow. Studi di Nigeria menunjukkan berbagai program pelatihan dan vokasi mampu diterima dengan baik dan menghasilkan masyarakat yang lebih berdaya termasuk pemuda didalamnya.

Mekanisme berikutnya yaitu lewat program pemberdayaan ekonomi yang mampu meningkatkan agensi pemuda dapat dilihat dalam kajian Kiprotich et.al.²³ Studi yang dilakukan di Somalia ini menunjukkan bagaimana peran ulama dan masjid dalam memberikan landasan moral kepada pemuda mampu memberikan dampak positif dengan mencegah

²⁰ Jonathan E. Oghenekohwo dan Young D. Tonunarigha, "Empowerment Programmes of Faith-Based Organisations (FBOs) and Socio-Economic Well-Being of Members in Yenagoa Community, Bayelsa State, Nigeria," *International Journal of Education and Literacy Studies* 7, No. 4 (2019): 192–198.

²¹ Sethi,dkk., "Seen and Heard: Learning from Young People's Experiences Sharing Power in Faith Communities," *Journal of Youth Development* 16, (Desember 2021) : 212-230.

²² Pamella Ebstye King dan James L. Furrow, "Religion as a Resource for Positive Youth Development: Religion, Social Capital, and Moral Outcomes," *Developmental Psychology* 40, no. 5 (September 2004) : 703-713.

²³ Korir Simion Kiprotich dkk. , "The Impact of Youth Financial Empowerment in Promoting Peace, Stability, and Development: A Study of Selected Faith-Based Organizations," *International Journal of Arts, Humanities and Social Studies* 4, No. 2, (January 2022): 1–6.

mereka bergabung ke dalam kegiatan yang kurang baik seperti organisasi teroris. Kemudian setelah terbentuk landasan moral mereka kemudian memberikan program pemberdayaan ekonomi yang berlandaskan doktrin Islam seperti akad mudaraba, musyaraka, dan murabahah. Larangan mengambil suku bunga yang tinggi atau riba pun dilarang dengan tegas sebagai bentuk sistem pendukung lain.

Agama / Spiritualitas sebagai Kerangka Kerja

Kajian berikutnya adalah bagaimana FBO menjadikan agama atau spiritualitas sebagai kerangka kerja. Penelitian di Somalia di atas menjadi contoh bagaimana mengambil nilai agama Islam sebagai landasan dalam implementasi program. Studi lain menggunakan kerangka kerja dari perintah-perintah injil sebagai sesuatu yang esensial dalam memberdayakan pemuda. Penelitian ini menunjukkan bahwa paduan antara wawasan teologis injil dan teori pembangunan modern mampu menghasilkan kerangka kerja yang adil dan efisien sehingga menghasilkan model pemberdayaan pemuda yang inklusif dan berkelanjutan.²⁴

Kajian seputar FBO dapat dilihat dalam tabel berikut :

No.	Tema Kajian	Peneliti dan Judul
1.	Peran FBO dalam pembangunan sosial serta ekonomi	Dan Heist dan Ram A. Cnaan, "Faith-Based International Development Work: A Review," <i>Religions</i> 7, no. 3 (March 2016): 3

²⁴ Odunola Motunrayo Aikomo, "Biblical Mandates as Frameworks for Stewardship dan Youth Empowerment", *International Journal Of Reserach and Innovation in Social Science* 9, (April 2025) : 2254-2265.

	internasional	
2.	Peran FBO dalam pemberdayaan ekonomi dan pengentasan kemiskinan	Mona Atia, “‘A Way to Paradise’: Pious Neoliberalism, Islam, and Faith-Based Development,” <i>Annals of the Association of American Geographers</i> 102, no. 4 (July 2012): 808–827 Marquisha Lawrence Scott dan Ram A. Cnaan, “Religious Congregations and Poverty Alleviation in the Age of New Public Governance,” <i>Nonprofit Policy Forum</i>, <i>Nonprofit Policy Forum</i> 8, no. 4 (December 2017): 391–410 Susan Dicklitch dan Heather Rice, “The Mennonite Central Committee (MCC) and Faith-based NGO Aid to Africa,” <i>Development in Practice</i> 14, no. 5 (January 2004): 660–672 Philip Kipkemboi Chemelil, “The Contribution Of Voluntary, Faith Based and Non Governmental Organizations to Socio-Economic Development In Turkana County, Kenya 1986-2006”, <i>European Journal of Social Sciences Studies</i>, vol 3., no.3, (2018) : 203-220.
3.	Mekanisme FBO dalam memberdayakan pemuda lewat pelatihan kemampuan (<i>skill</i>), kepemimpinan, dan modal sosial.	Jonathan E. Oghenekohwo dan Young D. Tonunarigha, “Empowerment Programmes of Faith-Based Organisations (FBOs) and Socio-Economic Well-Being of Members in Yenagoa Community, Bayelsa State, Nigeria,” <i>International Journal of Education and Literacy Studies</i> 7, no. 4 (October 2019): 192–198 “Sethi,dkk., “Seen and Heard: Learning from Young People’s Experiences Sharing Power in Faith Communities,” (2025). Pamella Ebstynne King dan John L Furrow. “Religion as a Resource for Positive Youth Development: Religion, Social Capital, and Moral Outcomes,” <i>Developmental Psychology</i> 40, no. 5, (September 2004)
4.	Mekanisme FBO dalam memberdayakan pemuda lewat pemberdayaan ekonomi	Korir Simion Kiprotich, Hazel Ayanga, dan Joseph Koech. “The Impact of Youth Financial Empowerment in Promoting Peace, Stability, and Development: A Study of Selected Faith-Based Organizations.” <i>International Journal of Arts, Humanities and Social Studies</i> 4, no. 2, (Januari 2022): 1–6.
5.	Kerangka kerja berbasis agama atau spiritualitas	Korir Simion Kiprotich, Hazel Ayanga, dan Joseph Koech. “The Impact of Youth Financial Empowerment in Promoting Peace, Stability, and

		Development: A Study of Selected Faith-Based Organizations.” <i>International Journal of Arts, Humanities and Social Studies</i> 4, no. 2, (Januari 2022): 1–6.
		Odunola Motunrayo Aikomo, "Biblical Mandates as Frameworks for Stewardship dan Youth Empowerment", <i>International Journal Of Reserach and Innovation in Social Science</i> 9, (April 2025) : 2254-2265

Tabel 1. Peta Kajian Seputar Peran *Faith Based Organizations* (FBO)

Studi – Studi Lintas Generasi

Kajian yang menjadikan kelompok usia sebagai objek telah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya. Bagaimana persepsi Gen-Z terhadap pekerjaan yang berkaitan dengan dunia pelayanan seperti pariwisata, perhotelan, dan transportasi dikaji oleh Goh dan Lee.²⁵ Penelitian ini menunjukkan persepsi yang baik Gen-Z terhadap industri tersebut di tengah semakin banyaknya kelompok generasi lain yang pensiun. Faktor yang membuat mereka tertarik antara lain dapat bertemu banyak orang serta berkunjung ke banyak tempat dengan tantangan berupa bagaimana proses bertransaksi dengan orang lain, jam kerja yang panjang serta isu terkait keselamatan dan kesehatan. Egerova et.al.²⁶ melakukan studi komparasi terhadap dua kelompok usia yaitu Gen-Y / millennial dan Gen-Z terhadap ekspektasi kerja pada 2 negara. Hasil yang didapatkan yaitu eskpektasi kerja kedua kelompok usia ini cenderung sama sedangkan variabel kontekstual seperti gender dan wilayah geografis lebih

²⁵ Edmund Goh dan Cindy Lee, “A Workforce to Be Reckoned with: The Emerging Pivotal Generation Z Hospitality Workforce,” *International Journal of Hospitality Management* 73 (Juli 2018): 20–28.

²⁶ Dana Egerová dkk., “Generation Y and Generation Z Employment Expectations: A Generational Cohort Comparative Study from Two Countries,” *Economics and Management* 24, (Maret 2021) : 93-109.

signifikan. Senada dengan Egerova et.al., penelitian yang dilakukan oleh Parry dan Urwin²⁷ dan Pertiwi et.al.²⁸ yang masing-masing membandingkan nilai-nilai kerja dan *organizational citizenship behaviour* (OCB) – perilaku sukarela karyawan yang berdampak positif terhadap perusahaan – pada lintas generasi menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan. Jika Parry dan Urwin menjadikan Protestant Work Ethic (PWE) sebagai landasan instrumennya maka Pertiwi et.al. menggunakan Islamic Work Ethic (IWE) sebagai salah satu indikator yang diteliti pada objek lintas generasi tersebut.

Studi ini juga dapat dimasukkan dalam kajian seputar peran program vokasi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Brahimi et.al. menyampaikan bahwa program *vocational education and training* (VET) memberikan dampak yang lebih baik pada kehidupan wanita yang ada di wilayah pedesaan.²⁹ Aspek kunci dari studi yang dilakukan di Iran ini adalah dalam hal isi atau topik pelatihan yang diberikan serta pengajar atau dosen yang berkualitas. Studi lain yang disampaikan oleh Miller bagaimana peran sekolah perhotelan yang dimiliki oleh organisasi sosial di Kamboja mampu memberikan daya dukung terhadap pemuda yang berpindah dari wilayah miskin ke suatu wilayah strategis untuk mencari penghidupan yang lebih

²⁷ Emma Parry dan Peter Urwin, "Generational Differences in Work Values: A Review of Theory and Evidence: Generational Differences in Work Values," *International Journal of Management Reviews* 13, No. 1 (Maret 2011): 79–96.

²⁸ Tanza Dona Pertiwi dkk., "Enhancing OCB through Spiritual Leadership, Workplace Spirituality, and Islamic Work Ethics," *Asian Journal of Islamic Management (AJIM)*, (August 2025): 166–182.

²⁹ R. Ebrahimi et al., "Investigating the Effect of Vocational Education and Training on Rural Women's Empowerment," *Humanities and Social Sciences Communications* 9, No. 1 (Mei 2022) : 1–11.

baik.³⁰

Tesis ini melanjutkan studi tentang peran organisasi berbasis agama dalam pemberdayaan ekonomi. Sejalan dalam penelitian Scott dan Cnaan bahwa paradigma “ajarkan cara menangkap ikannya, bukan memberikan ikannya” secara bertahap akan berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan. Namun studi ini menawarkan hal yang berbeda karena juga akan memberikan kontribusi terhadap gambaran kerangka kerja organisasi berbasis agama pada negara dengan populasi muslim terbesar, jumlah angkatan kerja produktifnya besar, namun di sisi lain tingkat pengangguran pemudanya menempati urutan pertama. Profil pemuda yang diintervensi juga spesifik kepada pemuda yatim atau yatim piatu dhuafa. Lebih lanjut studi ini juga memasukkan faktor kelompok usia dan agama (Islam) sebagai instrumen pengkajian.

E. Kerangka Teoritis

Penelitian ini menggunakan Teori Strukturasi yang dikemukakan oleh Anthony Giddens.³¹ Menurut Giddens dalam Turner teori-teori sosial yang selama ini dikemukakan oleh para sosiologis seperti Karl Marx, Emile Durkheim, dan Max Weber menempatkan analisis sebuah fakta sosial dalam sebuah kondisi dualisme. Dualisme ini terletak antara mana peran yang lebih dominan, apakah struktur atau agen. Paradigma objektivisme jatuh pada

³⁰ Amanda Miller, “Development through Vocational Education. The Lived Experiences of Young People at a Vocational Education, Training Restaurant in Siem Reap, Cambodia,” *Heliyon* 6, No. 12 (Desember 2020) : 1-10.

³¹ Anthony Giddens, *Teori Strukturasi: Dasar-Dasar Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat*, terj. Maufur dan Daryanto, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2020).

pemahaman bahwa individu tidak memiliki ruang, dikontrol secara eksternal oleh sistem. Sebaliknya paradigma subjektivisme melihat individu sebagai penentu sistem sosial yang terbentuk. Giddens keluar dari dualisme dan memberikan pandangan bahwa hubungan antara struktur maupun agen ini bukanlah dualisme, namun dualitas. Dualitas di sini berarti struktur di satu sisi secara ketat mengikat atau mempengaruhi agen, namun di sisi lain struktur memberikan kemampuan (*enabled*) kepada agen untuk bertindak, bahkan agen mampu mempertanyakan struktur tersebut atau membuat struktur baru.³²

Basis teori ini terdiri dari 3 hal yaitu aktor atau agen, struktur atau sistem sosial, serta sistem yaitu hubungan antara agen dan struktur maupun antar agen. Dalam aktor akan dikenal beberapa istilah yaitu tindakan yang memiliki intensi atau kesengajaan, rutinisasi, dan *reflexing monitor of action* (RMA). Ketika membahas struktur sosial kita akan membahas tentang sifat struktur yang *constraining* (mengikat) namun di satu sisi juga *enabling* (memberikan kemampuan). Dalam konteks teori Giddens ini kekuasaan bukan semata-mata sumberdaya tapi juga merupakan media atau instrumen.

Struktur memiliki 3 sumber daya yang di satu sisi memberikan pengaruh ke agen dan di sisi lain sumber daya ini ibarat fitur yang membuat agen memiliki kemampuan. Sumber daya tersebut masing-masing adalah signifikasi, dominasi, dan legitimasi. Signifikasi merupakan kode makna

³² Jonathan Turner, "The Constitution of Society: Outline of the Theory of Structuration," *Himalayan Journal of Sociology and Anthropology* 91, No.4, (Januari 1984) : 969-977.

yang harus dikomunikasikan lewat bahasa. Sementara dominasi berkaitan dengan sumber daya alokatif (ekonomi) dan otoritatif (politik) atau berkaitan juga dengan pengetahuan. Sementara legitimasi berkaitan dengan aturan yang berkaitan dengan makna dan sanksi.

Bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan MEC, sejauh mana alumninya mampu terserap dalam pasar tenaga kerja, dan apakah faktor agama mempengaruhi pilihan peserta MEC dalam pasar tenaga kerja akan dijawab menggunakan Teori Strukturasi ini. MEC sebagai struktur memiliki sifat mengikat sekaligus memberikan kemampuan kepada peserta didik MEC yang dalam hal ini sebagai agen. Nilai-nilai agama Islam dapat dimaknai ada di dalam 3 sumber daya struktur MEC, yaitu signifikasi, dominasi, dan legitimasi. Pasca program maka alumni MEC ini akan menghadapi pasar tenaga kerja dan akan dilihat bagaimana para alumni ini menghadapi kondisi pasar tenaga kerja yang cenderung dinamis.

Teori Kohor Generasi Strauss dan Howe digunakan untuk menggali apakah ada perbedaan dalam pemilihan ekspektasi kerja dari dua generasi yang diteliti yaitu Generasi Y / Millenial dan Generasi Z / Gen-Z.³³ Kelompok generasi yang mengalami pengalaman yang cenderung sama dalam jangka waktu tertentu akan memiliki karakter yang berbeda dan cara menanggapi sebuah permasalahan yang juga berbeda antara satu kelompok usia dengan kelompok yang lainnya.

³³ William Strauss dan Neil Howe, "Full Text of 'Generations The History Of America's Future, 1584 To 2069,'" (William Morrow & Co 1991).

F. Metode Penelitian

Tahapan pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan proses dokumentasi dengan mengumpulkan beberapa data berupa laporan kegiatan tahunan MEC, dokumen berupa standar pelaksanaan program MEC, data alumni berikut serapannya, serta informasi dari buku “*Jejak-Jejak Kemandirian*” sebagai rujukan primer dan website. Laporan tahunan MEC yang dapat diakses yaitu mulai tahun 2021 – 2024. Laporan tahunan di bawah tahun 2021 tidak dapat terakses karena pergantian manajemen sedangkan laporan 2025 masih dalam proses penyempurnaan. Dokumen standar operasional yang tersedia yaitu “Panduan Akhlak dan Tata Tertib Peserta” yang berisi berbagai aturan termasuk sanksi selama berasrama di MEC. Data alumni dan serapan di dalam tenaga kerja yang didapatkan adalah mulai rentang MEC angkatan 13 – 19 atau mulai tahun masuk 2018 sampai 2024. MEC menerbitkan buku yang didalamnya berisi profil alumni dan dinamika serta transformasi program MEC mulai dari awal mula berdiri hingga hari ini. Website yang digunakan untuk menggali informasi berasal dari situs Yatim Mandiri sebagai FBO yang menjadi induk organisasi MEC dan juga website dari MEC sendiri.

Langkah berikutnya yaitu dengan melakukan wawancara terhadap penerima program yang sudah lulus atau alumni dan pengelola program MEC sendiri. Data para alumni didapatkan dari saran pengelola MEC yang mana para informan dipilih secara *purposive* dengan mempertimbangkan beberapa kriteria utama yaitu mewakili beberapa jurusan, mewakili kelompok 2

generasi yaitu millennial dan Gen-Z, dan bekerja baik di dalam maupun di luar Yatim Mandiri. Informan dicari dengan meminta rekomendasi dan nomor kontak dengan pengelola MEC. Penulis juga menghubungi alumni lewat akun media sosial *Facebook* dengan mengirimkan pesan *direct message* (DM). Dari proses ini total ada 8 alumni yang berhasil diwawancarai masing-masing 4 orang mewakili millennial dan 4 orang mewakili Gen-Z. Para informan ini diwawancarai dengan metode wawancara terstruktur baik secara online maupun offline. Hal ini dilakukan karena para alumni tersebut tersebar di beberapa kota. Tahap terakhir dilakukan dengan cara observasi. Observasi dilakukan dengan melihat proses berjalannya program MEC yang baru berjalan tahun 2026 ini.

Data kuantitatif sekunder berupa laporan serapan alumni, linieritas jurusan, dan jumlah penghasilan dianalisis menggunakan statistik deskriptif yang digunakan untuk melihat gambaran umum profil alumni di dunia kerja. Data disajikan dalam bentuk tabel, diagram, dan persentase untuk melihat gambaran umum profil alumni di dunia kerja. Tujuan analisis ini bukan untuk menguji hubungan atau pengaruh secara statistik, melainkan untuk memetakan kecenderungan umum tren serapan dan pekerjaan alumni Millennial dan Gen-Z.

Data kualitatif dari hasil wawancara 8 alumni dan observasi dianalisis lewat 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi Tahap pertama data hasil wawancara ditranskrip, kemudian dipilih dan disederhanakan sesuai dengan fokus penelitian yaitu agama

sebagai strategi agensi dan perbedaan generasi. Tahap berikutnya data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi, kutipan langsung, dan matriks untuk memudahkan melihat pola perbedaan Millennial dan Gen-Z. Langkah terakhir kesimpulan awal ditarik dan diverifikasi dengan cara triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara alumni dengan data dokumen MEC dan teori kohor generasi Strauss dan Howe.

Tahap terakhir adalah integrasi. Hasil analisis kuantitatif deskriptif digunakan untuk menjawab "apa yang terjadi" pada profil alumni. Kemudian hasil tersebut diperdalam dan dimaknai menggunakan hasil analisis kualitatif untuk menjawab "mengapa hal itu terjadi" dan "bagaimana agama berperan". Dengan demikian, angka-angka kuantitatif tidak berdiri sendiri, melainkan dijelaskan melalui narasi dan pengalaman subjektif para alumni.

G. Sistematika Pembahasan

Kajian ini penulis bagi ke dalam total 5 Bab yang kemudian masing-masing Bab terbagi lagi dalam beberapa sub-bab yang akan diuraikan sebagai berikut :

Bab I pendahuluan. Bab ini membahas fokus dari tesis ini yaitu MEC. Pada bab ini juga digambarkan tentang problem pemuda di era global saat ini yaitu serapannya ke dunia kerja dan MEC sebagai FBO menjadi salah satu entitas yang mencoba menjawab permasalahan tersebut lewat program pemberdayaan pemudanya. Selanjutnya akan disampaikan rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II akan diuraikan tentang proses pemberdayaan yang berjalan di MEC. Bab ini dibagi ke dalam beberapa sub-bab yang masing-masing membahas transformasi dan dinamika MEC mulai awal berdiri di tahun 2004 hingga masih eksis hingga hari ini, visi dan misi serta tujuan, struktur organisasi, dan standar lulusan MEC. Bagian akhir dari bab ini yaitu sub-bab yang menguraikan proses pemberdayaan pemuda di MEC.

Bab III akan disajikan uraian berupa bagaimana faktor agama yang didapatkan para alumni selama di MEC mempengaruhi pilihan kerja mereka. Sub-bab pertama akan dijelaskan secara rinci pendidikan asrama yang diperoleh para alumni ketika masih ada di MEC. Profil secara umum alumni juga dapat dilihat dalam bab ini yang meliputi serapan atau masa tunggu kerja, linieritas jurusan, dan jumlah penghasilan. Berikutnya akan diuraikan bagaimana alumni ini menggunakan faktor agama ketika terjun ke dunia kerja.

Bab IV akan memberikan gambaran apakah ada perbedaan serapan ke dunia kerja yang melibatkan faktor kelompok generasi yaitu millennial dan Gen-Z. Pada sub-bab pertama akan disampaikan millennial dan gen-Z dalam konteks MEC kemudian dilanjutkan dengan sub-bab berikutnya yang akan membahas karakteristik masing-masing kelompok generasi tersebut. Perbedaan karakteristik generasi dalam dunia kerja akan disampaikan sebagai penutup Bab ini.

Bab V yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari pokok bahasan tesis

ini dan menjawab rumusan masalah yang tertera di dalam latar belakang. Penulis juga memberikan saran kepada peneliti yang akan mengkaji topik dan objek yang sama. Pada sub-bab saran ini penulis juga menyampaikan beberapa keterbatasan data yang menjadi celah penelitian untuk dilakukan oleh peneliti lain.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Program MEC sejatinya merupakan program dengan semangat membangun kemandirian bagi para pemuda yatim dan yatim piatu. Semangat memandirikan ini berawal dari para pendiri Yatim Mandiri, induk lembaga dari program ini melihat realita anak yatim dan yatim piatu yang kembali ke rumahnya tanpa ada perubahan dari sebelum masuk panti. Dalam perjalanannya MEC mengalami transformasi nilai dari bentuk asrama dan non-asrama dan pilihan jurusan. Profil peserta MEC merupakan pemuda yatim yang tidak mampu secara ekonomi mulai lulus SMA/SMK sederajat sampai usia 21 tahun.

Pemberdayaan pemuda di MEC merupakan rangkaian proses yang reflektif dan eksploratif lewat tiga pilar aktivitas yaitu akademik, ibadah berbasis asrama, dan kewirausahaan. MEC bukan sekedar lembaga pelatihan kerja, tetapi struktur pemberdayaan berasrama yang dilakukan melalui kombinasi pemberian *skill* akademik, pembiasaan ibadah lewat asrama, serta penanaman mental dan praktik wirausaha yang membentuk peserta didik agar mandiri ketika masuk dunia kerja.

MEC menerapkan sistem asrama yang disiplin untuk membentuk karakter peserta didik. Berdasarkan temuan setidaknya ada 3 unsur struktur keasramaan di MEC yaitu arsitektur waktu yang terkolonisasi, sistem aturan dan sanksi, serta peran mentor sebagai pendamping dan pengawas. Alumni memiliki tingkat serapan yang tinggi namun tidak linier. Para alumni ini membawa faktor agama ke dalam pasar kerja. Pemberdayaan berbasis agama tidak hanya menghasilkan kompetensi untuk memasuki pasar kerja, namun juga membentuk agensi yang memungkinkan alumni menegosiasikan struktur pasar kerja dengan nilai agama yang mereka internalisasi selama proses pemberdayaan.

Millennial dan Gen-Z MEC memiliki karakter yang berbeda ketika bersentuhan dengan pasar ketenagakerjaan sebagaimana Teori Kohor Generasi. Millennial cenderung mencari stabilitas sementara Gen-Z dengan ciri fleksibilitasnya. Fleksibilitas Gen-Z ini tidak berarti agama menjadi tidak penting. Hal ini berarti kohor generasi mempengaruhi cara alumni beradaptasi terhadap struktur pasar kerja dan nilai agama yang diinternalisasi melalui proses pemberdayaan tetap menjadi sumber daya yang digunakan lintas generasi.

B. Saran

Penulis memberikan beberapa saran terkait penelitian ini dan penelitian yang bisa dilakukan berikutnya. Pertama untuk data narasumber wawancara kelompok generasi pada penelitian ini meliputi 4 orang generasi millennial yang semuanya laki-laki dan 4 orang gen-Z yang semuanya perempuan. Data ini bukan karena kesengajaan namun merupakan akses yang didapatkan penulis setelah melakukan komunikasi dengan pihak MEC dan menghubungi beberapa alumni. Meskipun bias gender namun 4 data tersebut sudah cukup mewakili 2 orang yang bekerja di Yatim Mandiri sebagai lembaga induk MEC dan 2 orang yang bekerja di luar Yatim Mandiri. Kedua terkait dengan kemampuan MEC mendatangkan peserta didik. Meskipun hasil dari program ini bagus, namun ada tren kecenderungan menurunnya peserta didik yang masuk MEC dari tahun ke tahun. Bahkan asrama MEC Sragen di tahun 2025 lalu tidak beroperasi karena kekurangan peserta didik. Hal ini menjadi bahan kajian yang menarik untuk diteliti. Ketiga adalah penelitian terkait pengaruh aspek kognitif secara lebih detail yang melibatkan pengajar, dosen, mentor, atau narasumber yang terlibat dalam proses pembelajaran di MEC.

DAFTAR PUSTAKA

- Aikomo, Odunola Motunrayo. "Biblical Mandates as Frameworks for Stewardship dan Youth Empowerment", *International Journal Of Reserach and Innovation in Social Science* 9, (April 2025) : 2254-2265.
- Aminuddin, Md dan Misdiantoro. *Jejak-Jejak Kemandirian*. 210 vols. Jakarta Selatan: Buku Republika, 2022.
- Atia, Mona. 'A Way to Paradise': Pious Neoliberalism, Islam, and Faith-Based Development." *Annals of the Association of American Geographers* 102, no. 4 (Juli 2012): 808–827.
- Badan Pusat Statistik Indonesia, "Berita Resmi Statistik", (Mei 2024).
- Badan Pusat Statistik Indonesia, "Bonus Demografi Dan Visi Indonesia Emas". Datain. (2023).
- Chemelil, Philip Kipkemboi. "The Conribution Of Voluntary, Faith Based and Non Governmental Organizations to Socio-Economic Development In Turkana County, Kenya 1986-2006", *European Journal of Social Sciences Studies*, vol 3., no.3, (2018) : 203 - 220.
- Dewey, John. "Democracy And Education : An Introduction to The Philosophy of Education", (New York : The Macmillan Company, 1955).
- Dicklitch, Susan dan Heather Rice. "The Mennonite Central Committee (MCC) and Faith-based NGO Aid to Africa." *Development in Practice* 14, no. 5 (Januari 2004): 660–672.
- Ebrahimi, R. dkk. "Investigating the Effect of Vocational Education and Training on Rural Women's Empowerment." *Humanities and Social Sciences Communications* 9, no. 1 (Mei 2022): 1–11.
- Egerová, Dana dkk. "Generation Y and Generation Z Employment Expectations: A Generational Cohort Comparative Study from Two Countries", *Economics and Management* 24, (Maret 2021) : 93-109.
- Giddens, Anthony, *Teori Strukturasi: Dasar-Dasar Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat*, terj. Maufur dan Daryanto, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2020).
- Goh, Edmund dan Cindy Lee. "A Workforce to Be Reckoned with: The Emerging Pivotal Generation Z Hospitality Workforce." *International Journal of Hospitality Management* 73 (Juli 2018): 20–28.
- Heist, Dan dan Ram A. Cnaan. "Faith-Based International Development Work: A Review." *Religions* 7, no. 3 (Maret 2016): 3.
- Jones, Janet S., Samantha R. Murray, dan Shelley R. Tapp. "Generational Differences in the Workplace." *Journal of Business Diversity* 18, no. 2 (Agustus 2018).

- Kalleberg, Arne L. "Labor Market Uncertainties and Youth Labor Force Experiences: Lessons Learned - Arne L. Kalleberg, 2020." *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science*, April 20, 2020).
- Kementrian Ketenagakerjaan. "Biaya Hidup Layak Di Indonesia 2025: KHL Kemnaker Jadi Acuan Baru Upah Minimum," dalam www.dataloka.id/ekonomi/5817/biaya-hidup-layak-di-indonesia-2025-khl-kemnaker-jadi-acuan-baru-upah-minimum/, diakses 10 Juli 2026.
- Kementrian Sosial RI, "Sekolah Rakyat", dalam www.sekolahrakyat.kemensos.go.id, diakses 19 Oktober 2025.
- Kholifah, Nur dkk. "Factors Influencing Student Career Choice in Vocational Education in Indonesia: A Mediating Effect of Self-Efficacy." *Social Sciences & Humanities Open* 11 (2025): 101369.
- Kiprotich, Korir Simion, Hazel Ayanga, dan Joseph Koech. "The Impact of Youth Financial Empowerment in Promoting Peace, Stability, and Development: A Study of Selected Faith-Based Organizations." *International Journal of Arts, Humanities and Social Studies* 4, no. 2 (Januari 2022): 1–6.
- Kluve, Jochen dkk. "Do Youth Employment Programs Improve Labor Market Outcomes? A Systematic Review." *SSRN Electronic Journal, Ruhr Economic Papers*, no. 648, (2016).
- King, Pamela Ebstye dan John L Furrow. "Religion as a Resource for Positive Youth Development: Religion, Social Capital, and Moral Outcomes." *Developmental Psychology* 40, no. 5 (September 2004).
- Latief, Hilman. "Philanthropy and 'Muslim Citizenship' in Post-Suharto Indonesia." *Southeast Asian Studies* 5, no. 2 (2016): 269–86.
- Lengauer, Dayana. "Sharing *Semangat Taqwa* : Social Media and Digital Islamic Socialities in Bandung." *Indonesia and the Malay World* 46, no. 134 (Januari 2018): 5–23.
- Mandiri Entrepreneur Centre, "Mandiri Entrepreneur Center (MEC)", dalam www.mec.or.id, diakses 10 Juni 2026.
- Miller, Amanda. "Development through Vocational Education. The Lived Experiences of Young People at a Vocational Education, Training Restaurant in Siem Reap, Cambodia." *Heliyon* 6, no. 12 (Desember 2020).
- Morton, Matthew dan Paul Montgomery, "Youth Empowerment Programs for Improving Self- Efficacy and Self-Esteem of Adolescents", *Campbell Systematic Review*, (2011) : 5.
- Naafs, Suzanne dan Tracey Skelton. "Youthful Futures? Aspirations, Education

- and Employment in Asia.” *Children’s Geographies* 16, no. 1 (Januari 2018): 1–14
- Nasution, Fahmi Natigor dan Ahmad Rafiki. “Islamic Work Ethics, Organizational Commitment and Job Satisfaction of Islamic Banks in Indonesia.” *RAUSP Management Journal* 55, no. 2 (Oktober 2019): 195–205.
- Nurdiana, Ilfi. *Islamic Leadership in the Disruption Era: Case Study on Covid-19 in Indonesia. Italienisch* 11, no. 2 (2021) : 64-71.
- Oghenekohwo, Jonathan E. dan Young D. Tonunarigha. “Empowerment Programmes of Faith-Based Organisations (FBOs) and Socio-Economic Well-Being of Members in Yenagoa Community, Bayelsa State, Nigeria.” *International Journal of Education and Literacy Studies* 7, no. 4 (Oktober 2019): 192–198.
- Parry, Emma, dan Peter Urwin. “Generational Differences in Work Values: A Review of Theory and Evidence.” *International Journal of Management Reviews* 13, no. 1 (Maret 2011): 79–96.
- Pertiwi, Tanza Dona dkk. “Enhancing OCB through Spiritual Leadership, Workplace Spirituality, and Islamic Work Ethics.” *Asian Journal of Islamic Management (AJIM)*, (Agustus 2025) : 166–182.
- Pukhova, Anna dkk. "Modern Youth Market of Labour: Problems and Ways of Solution." *International Journal of Enviromental and Science Education*, Vol 11., No. 18, (November 2016).
- Sethi dkk. "Seen and Heard: Learning from Young People’s Experiences Sharing Power in Faith Communities." *Journal of Youth Development*, Vol. 16, (Desember 2021) : 212 – 230.
- Scott, Marquisha Lawrence dan Ram A. Cnaan. “Religious Congregations and Poverty Alleviation in the Age of New Public Governance.” Nonprofit Policy Forum. *Nonprofit Policy Forum* 8, no. 4 (Desember 2017): 391–410.
- Suharno, Nugroho Agung Pambudi, dan Budi Harjanto. “Vocational Education in Indonesia: History, Development, Opportunities, and Challenges.” *Children and Youth Services Review* 115 (Agustus 2020): 105092.
- Suryono, Ivan Lilin dkk. “Efektivitas Balai Latihan Kerja Komunitas dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja.” *Jurnal Ketenagakerjaan* 17, no. 1 (Juni 2022).
- Strauss, William dan Neil Howe. "Generations The History Of America’s Future, 1584 To 2069", (William Morrow & Co, 1991).
- Tangcharoensathien, Viroj dkk. “Children Orphaned from COVID-19 in Thailand: Maximize Use of Civil Registration Database for Policies.”

Frontiers in Public Health 11 (2023): 1260069.

Turner, Jonathan. "The Constitution of Society : Outline The Theory of The Structuration." *Himalayan Journal of Sociology and Anthropology* 91, no. 4 (Januari 1986) : 969-977

Triyono dkk. "Redesain Bidang Keahlian dan Program Keahlian SMK Pada Revolusi Industri 4.0", (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2020)

Utama, Relawan Sinar dkk. "Analisis Linieritas Kesesuaian Kompetensi Lulusan SMK Dengan Dunia Kerja." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* vol. 8, no. 6 (Juni 2026) : 5628 - 5634

Unwin, H. Juliette T dkk. "Global, Regional, and National Minimum Estimates of Children Affected by COVID-19-Associated Orphanhood and Caregiver Death, by Age and Family Circumstance up to Oct 31, 2021: An Updated Modelling Study." *The Lancet Child & Adolescent Health* 6, no. 4 (2022): 249–259.

Weil, Susan Warner dkk. *Unemployed Youth and Social Exclusion in Europe : Learning for Inclusion?* (London : Routledge, 2017).

Yatim Mandiri, "Tentang Kami", dalam www.yatimmandiri.org/tentang-kami, diakses 27 Juni 2026.

Yeung, Wei-Jun Jean dan Yi Yang. "Labor Market Uncertainties for Youth and Young Adults: An International Perspective." *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science*, (April 2020).